

Koperasi Serba Usaha Baringin Siduampang (KSU-BS) Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat Tahun 1999-2018

Sisri Manda Sari¹ (*), Azmi Fitrisia²

^{1,2} Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang

*sisrimandasari2@gmail.com

Abstract

Koperasi Serba Usaha Baringin Siduampang (KSU-BS) caused, a change in the economy of the community in Jorong Siduampang which was the majority of the community's livelihood as rice farmers and after the existence of cooperatives most of the people planted oil palm and also caused the community's economy to improve. This research is a type of historical research that is composed of four stages, namely heuristics, source criticism, interpretation and writing. The results of this study indicate that: Koperasi Serba Usaha Baringin Siduampang is a cooperative unit formed in collaboration with PT. Bintaran Tani Nusantara (PT. BTN) which functions as an Engineering Advisor and avails. The first business unit was a plasma plantation and in 2007 it was the beginning of the plasma plantation harvest. In 2008 the cooperative established a cocoa drying business. In 2010, the business units that had been run were the plasma plantation business unit, the transportation unit, the cocoa drying business unit and savings and loan business unit. In 2012, the all-running cooperative business unit was a plasma plantation and transportation business unit. In 2015, the plasma plantation business unit and the transportation business unit and there were 3 units of old units sold and replaced with 2 new units

Keywords: cooperation, development, economy of the community

Abstrak

Koperasi Serba Usaha Baringin Siduampang (KSU-BS) merubah ekonomi masyarakat di Jorong Siduampang yang merupakan mata pencarian utama masyarakat sebagai petani padi dan setelah adanya koperasi sebagian besar masyarakat menanam kelapa sawit dan juga menyebabkan ekonomi masyarakat membaik. Penelitian ini merupakan penelitian sejarah yang tersusun dengan empat tahap, yaitu heuristik, kritik sumber, interpretasi dan penulisan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Koperasi Serba Usaha Baringin Siduampang merupakan unit koperasi yang dibentuk melalui kerjasama dengan PT. Bintaran Tani Nusantara (PT. BTN) yang berfungsi sebagai pembina teknik dan avails. Unit usaha pertama yang dimiliki oleh Koperasi Serba Usaha adalah kebun plasma pada tahun 2007, Tahun 2008 mendirikan usaha pengeringan kakao. Tahun 2010, unit usaha yang sudah dijalankan adalah unit usaha kebun plasma, unit pengangkutan, unit usaha pengeringan cokelat dan unit usaha simpan panjam. Tahun 2012, unit usaha yang masih berjalan yaitu unit usaha kebun plasma dan pengangkutan. Tahun 2015 terjadi perkembangan yang positif. Pinjaman dari Bank Mandiri melalui PT. Bintara Tani Nusantara telah selesai. Unit usaha yang masih berjalan tetap 2 yaitu unit usaha kebun plasma dan unit usaha pengangkutan. Untuk unit usaha pengangkutan, pada tahun 2015 terjadi penjualan unit lama sebanyak 3 buah dan diganti dengan unit baru sebanyak 2 buah.

Kata Kunci: koperasi, perkembangan, ekonomi masyarakat

Pendahuluan

Pelaku ekonomi di Indonesia terdiri dari tiga kelengkapan yaitu: lembaga pemerintah, swasta dan lembaga yang tumbuh dari masyarakat. Koperasi merupakan lembaga yang tumbuh dari masyarakat dan bersandar pada mekanisme sukarela (voluntaristik). Koperasi adalah salah satu bentuk perusahaan yang sesuai dengan demokrasi ekonomi Indonesia yang terkandung dalam Undang-Undang Dasar tahun 1945 pasal 33 ayat 1 yaitu perekonomian di susun sebagai usaha bersama berdasarkan asas-asas kekeluargaan. Salah satu fungsi dan peran penting koperasi di dalam Undang-Undang No. 25 tahun 1992 adalah membangun, mengembangkan potensi kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya sehingga meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial (Widiyanti, 1998, hlm. 209). Fungsi dan peran tersebut memperlihatkan bahwa ada ketertarikan potensi, kemampuan ekonomi yang dimiliki para anggotanya yang perlu dikembangkan dengan potensi dan kemampuan yang dimiliki koperasi yang membawahi mereka.

Sumatera Barat merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang mengembangkan perekonomiannya melalui koperasi sehingga peningkatan jumlah koperasi terus terjadi dari tahun ke tahun. Pengembangan koperasi tercermin dari peningkatan yang cukup berarti dalam koperasi menggalang pengumpulan modal melalui simpanan anggota dan pencapaian volume usaha (Arsi Program Pembangunan Daerah tahun 2001-2005, hlm. 98). Perkembangan koperasi di Sumatera Barat berjalan sangat cepat karena di berbagai tempat banyak ditemukan unit-unit koperasi yang dikelola baik oleh kelompok kecil misalnya daerah Pasaman Barat.

Jorong Siduampan berada di Kenagarian Batahan Kecamatan Ranah Batahan yang berjarak 74 km dari Ibu Kota Kabupaten Pasaman Barat. Penduduk Siduampan berjumlah lebih kurang 388 kk dan Jorong Siduampan merupakan salah satu daerah di Kabupaten Pasaman Barat yang mengembangkan koperasi untuk kebutuhan masyarakatnya dimana dukungan kondisi alam yang memungkinkan untuk munculnya suatu lembaga ekonomi sehingga dapat membantu perekonomian masyarakat dan anggotanya.

Peneliti tertarik mengkaji Koperasi Serba Usaha Baringin Siduampan (KSU-BS) yaitu: pertama, adanya perubahan ekonomi masyarakat di Jorong Siduampan yang sangat signifikan sebelumnya masyarakat mayoritas mata pencarinya sebagai petani padi yang panennya sekali enam bulan sehingga masyarakat kesulitan memenuhi kebutuhan hidupnya

Kedua, adanya perubahan sosial budaya masyarakat Jorong Siduampan yang sebelumnya masyarakat bermata pencarian sebagai petani padi membuat masyarakat kurang bersosialisasi dengan masyarakat lainnya karena mereka lebih banyak menghabiskan waktunya untuk menunggu panen padi mereka dengan tinggal di sawah tersebut setelah adanya Koperasi Serba Usaha Baringin Siduampan masyarakat tidak lagi sebagai petani padi melainkan masyarakat juga menanam kelapa sawit di tanah milik mereka yang perawatannya tidak sebanyak menanam padi dan masyarakat juga di berikan uang oleh Koperasi setiap bulannya sehingga masyarakat bisa berkumpul dan bersosialisasi satu sama lain.

Ketiga, adanya perubahan dari segi pendidikan di jorong Siduampan yang sebelumnya tidak mengutamakan pendidikan karena terkendala masalah ekonomi dengan adanya Kopersi Serba Usaha Baringin Siduampan masyarakat diberikan bantuan biaya belajar bagi masyarakat yang berprestasi dan memberikan pinjaman dana bagi setiap masyarakat yang membutuhkan biaya tambahan untuk pendidikannya.

Metodologi Penelitian

Metode penelitian di dalam sejarah adalah cara atau sebuah metode yang digunakan sebagai sebuah pedoman dalam melakukan penelitian sejarah dan permasalahan yang ada didalamnya. Metode sejarah digunakan sebagai metode penelitian, yang intinya bertujuan untuk menjawab enam pertanyaan (5 W dan 1 H) yang merupakan elemen dasar penulisan sejarah, yaitu *what* (apa), *when* (kapan), *where* (dimana), *who* (siapa), *why* (kenapa), dan *how* (bagaimana).

Penelitian terdiri empat tahap yaitu heuristik, berupa mencari dan menemukan sumber yang diperlukan. Pada tahapan ini, penulis akan mulai mencari sumber tertulis dan sumber tidak tertulis (lisan). Data tertulis terdiri dari arsip, dokumen, buku, majalah/jurnal, surat kabar dan lainnya. Sedangkan untuk data lisan, dilakukan wawancara dengan orang yang bersangkutan (Basri, 2006, hlm. 72). Sumber primer yaitu berupa sumber dokumen atau arsip diantaranya peneliti mengambil data dari kantor koperasi serba usaha Baringin Siduampuan, kantor wali nagari, kantor Camat dan BPS kabupaten Kabupaten Pasaman Barat dan disertai dengan observasi lapangan. Sumber sekunder adalah studi perpustakaan, perlu dilakukan untuk bahan-bahan yang berkaitan dengan kajian penulisan. Studi perpustakaan telah dilakukan seperti di perpustakaan Universitas Negeri Padang dan sumber lain yang relevan.

Langkah selanjutnya adalah kritik sumber yaitu untuk menyeleksi data, sehingga diperoleh sebuah fakta. Setiap data sebaiknya dicatat dalam lembaran lepas agar memudahkan pengklasifikasianya berdasarkan kerangka tulisan. Kritik sumber terbagi atas dua yaitu kritik internal dan kritik eksternal. Kritik internal bertujuan untuk mengungkap kebenaran isi dari sumber tersebut. Sedangkan kritik eksternal adalah pengkritikan yang dilakukan terhadap keaslian sumber tersebut (Pranoto, 2010, hlm. 35). Langkah ketiga adalah interpretasi, yaitu penafsiran akan makna fakta dan hubungan antara satu fakta dengan fakta lain. Penafsiran atas fakta harus dilandasi oleh sikap obyektif. Kalaupun dalam hal tertentu bersikap subyektif, harus subyektif rasional jangan subyektif emosional. Rekonstruksi peristiwa sejarah harus menghasilkan sejarah yang benar atau mendekati kebenaran (Pranoto, 2010, hlm. 36).

Langkah terakhir adalah penulisan yaitu merangkai fakta berikut juga maknanya secara kronologis/diakronis dan sistematis, menjadi tulisan sejarah sebagai kisah. Kedua hal ini merupakan bagian dari cirri karya sejarah ilmiah, sekaligus cirri sejarah sebagai ilmu.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Berdirinya koperasi Serba Usaha Baringin Siduampuan

Koperasi Serba Usaha Baringin Siduampuan (KSU-BS) didirikan tanggal 8 Desember 1999, yang disahkan oleh Menteri Koperasi dan Pembinaan Usaha Kecil, sesuai dengan Surat Keputusan Nomor 144/BH/KDK.32/XII/1999. KSU-BS beralamat di Jorong Siduampuan Kenagarian Batahan Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat. Pengurus periode pertama Koperasi Serba Usaha Baringin Siduampuan terdiri dari: (1) Efridal Lubis, (2) Wizar, (3) Lokot, (4) Maihalis dan (5) Gordon Sudarta (Akta Pendirian Koperasi Serba Usaha Baringin Siduampuan, 1999).

Sebelum koperasi didirikan masyarakat Jorong Siduampuan hanya ingin membuat sebuah plasma dimana plasma ini dibuat berdasarkan perkebunan kelapa sawit yang nantinya

akan di tanam di tanah wilayah Jorong Siduampuan namun sesuai dengan peraturan yang berlaku pada saat itu sebuah plasma itu berdiri harus mempunyai suatu Koperasi sehingga masyarakat sepakat untuk membangun koperasi yang bergerak di bidang usaha maka berdirilah Koperasi Serba Usaha Baringin Siduampuan seluas 776 hektar, beranggotakan 388 orang dengan modal awal Rp.5.820.000 yang dikumpulkan dari masing-masing anggota sebanyak Rp. 15.000 dan sekarang modal koperasi sudah mencapai Rp.194.000.000, Koperasi ini bekerja sama dengan kemitraan bersama PT.Bintara Tani Nusantara (PT. BTN) anak perusahaan dari Incasi Raya Group.

Kewajiban anggota koperasi tercantum dalam Pasal 20 UU No. 25 Tahun 1992 adalah sebagai berikut: mematuhi anggaran dasar dan anggaran rumah tangga serta keputusan yang telah disepakati rapat anggota, berpartisipasi dalam kegiatan usaha yang diselenggarakan koperasi, serta mengembangkan dan memelihara kebersamaan berdasarkan atas dasar kekeluargaan (Undang-undang No. 25 tahun 1992 tentang Koperasi).

Anggota pada koperasi serba usaha baringin Siduampuan merupakan orang perorangan yang memiliki saham dalam organisasi koperasi, hal ini sesuai yang diungkapkan oleh Efridal Lubis bahwa anggota koperasi ialah pemilik saham atau modal dalam koperasi. Selain sebagai pemilik saham anggota turut serta dalam mengambil keputusan terkait usaha-usaha yang akan dilaksanakan oleh koperasi dalam sebuah rapat yang disebut dengan rapat anggota tahunan, dan anggota juga mengawasi berjalannya kebijakan yang telah ditetapkan. Pada dasarnya anggota koperasi adalah aktif dalam melaksanakan hak dan kewajibannya, baik sebagai pemilik maupun sebagai pengguna jasa koperasi (Laporan Pertanggungan Jawaban Pengurus Koperasi Serba Usaha Baringin Siduampuan Tahun 2015).

Pada Koperasi Serba Usaha Baringin Siduampuan setiap anggota harus membayar simpanan pokok dan simpanan wajib guna untuk menjalankan usaha koperasi. Simpanan wajib dan simpanan pokok ini dijadikan sebagai modal untuk menjalankan usaha koperasi. Simpanan pokok anggota dikeluarkan cukup sekali saja yaitu ketika calon anggota ingin bergabung menjadi anggota koperasi. Sedangkan simpanan wajib yaitu simpanan yang dikeluarkan oleh anggota dalam satu tahun. Simpanan anggota ini lah yang menjadi aset atau modal koperasi dalam menjalankan usaha koperasi seperti usaha simpan pinjam.

Badan pengawas mewakili anggota yang berfungsi melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan kebijaksanaan dan pengelolaan koperasi yang dilaksanakan oleh pengurus dan pengelola. Hal ini berarti bahwa pengawas merupakan salah satu unsur yang penting dalam sebuah lembaga yang bertugas dalam mengawasi kebijakan yang dijalankan oleh pengelola dan pengurus dalam sebuah koperasi. Pengawas Koperasi Serba Usaha Baringin Siduampuan memiliki fungsi dan tugas yang sama dengan UU RI No. 25 tahun 1992. Pada periode 2006-2012 dengan ketua Marodong, dan 2 anggota yaitu H. Efridal Lubis dan Hasurungan Lubis. Pada periode 2012-2017 badan pengawas diketuai oleh Wizar Naution dan dua anggota yaitu Edy Warlis dan Marodong Lubis. Selanjutnya pada periode 2017-2022 badan pengawas diketuai oleh Helju Sepli Tuhari, SP dengan 3 anggota, yaitu Wizar Nasuiton, Eddi Warlis dan Maradong Lubis (Laporan Pertanggungan Jawaban Pengurus Koperasi Serba Usaha Baringin Siduampuan Tahun 2015).

Pengurus memiliki fungsi yaitu sebagai pemegang kuasa rapat anggota dan melaksanakan kebijaksanaan umum serta mengelola organisasi dan usaha koperasi

sebagaimana telah ditetapkan oleh rapat anggota (Laporan Pertanggungan Jawaban Pengurus Koperasi Serba Usaha Baringin Siduampan Tahun 2015). Hal ini berarti bahwa pengurus merupakan sebuah unsur di dalam koperasi yang memiliki tugas sebagai pengelola koperasi sekaligus sebagai pemegang kuasa atas rapat anggota dan menetapkan kebijakan-kebijakan yang akan dilaksanakan dalam sebuah koperasi. Pada periode pertama yaitu tahun 1999-2006, koperasi serba usaha Baringin Siduampan diketuai oleh Efridal Lubis dengan wakil ketua Wizar, sekretaris Lokot, wakil sekretaris Marhailis dan bendahara Gordon Sudarta. Pada periode kedua, Koperasi Serba Usaha Baringin Siduampan diketuai oleh Manus Handri, SH, wakil ketua Rajisman Raja Malintang, sekretaris Hafnan dan bendahara Halimin. Selanjutnya pada periode pengurus tahun 2012-2017, ketua koperasi Serba Usaha Baringin Siduampan adalah H. Efridal Lubis, Sekretaris H. Manus Hanri, Sekretaris Hasurungan dan bendahara Sanggar. Selanjutnya pengurus periode tahun 2017-2022 terdiri dari Hasurungan sebagai ketua, H. Manus Handri sebagai wakil ketua, Sanggar, S.Pd sebagai sekretaris dan Hamzah sebagai bendahara.

Pengelola dalam Koperasi Serba Usaha Baringin Siduampan terdiri dari *manager*, karyawan/karyawati, staf pemasaran. Pada periode 2006-2012 badan pengelola Koperasi Serba Usaha Baringin Siduampan terdiri atas manager, sekretaris, unit kebun plasma, unit kakao dan unit angkutan. Manejer yaitu Helju Seplli Tuhari, SP, sedangkan sekretaris terdiri dari Nurdin Piliang, Todi Sugara dan Hanifah, Kebun terdiri dari Rika Putra, Haswar, Ismet, Anroha dan Anhar, unit kakao terdiri dari Yoge Saputra, Natogardo dan Donni Simon, sedangkan unit transportasi terdiri dari Yoserizal, Adianda dan Martukis.

Pada periode 2012-2017 Koperasi Serba Usaha Baringin Siduampan dikelola oleh beberapa orang staf, yaitu:

- 1) Rika Putra, SE sebagai coordinator lapangan kebun plasma
- 2) Nurdin Piliang sebagai kepala tata usaha
- 3) Nurwaidah sebagai kasir pembayaran Tbs. Anggota
- 4) Natogardo sebagai Adm Tata Usaha
- 5) Hadi Tigora sebagai pengawas unit trasportasi tbs
- 6) Dedi Sugara sebagai pegawai adm gudang pupuk
- 7) Panomuan sebagai perawatan kantor
- 8) Ronni Feriza, Rafamando dan Husnul Fiqri sebagai security area plasma

Selanjutnya periode 2017-2022 Koperasi Serba Usaha Baringin Siduampan dikelola oleh beberapa orang staf, yaitu:

- 1) Rika Putra, SE sebagai coordinator lapangan kebun plasma
- 2) Gordon Sudarta sebagai coordinator lapangan kebun plasma
- 3) Nurdin Piliang sebagai kepala tata usaha
- 4) Nurwaidah sebagai kasir pembayaran Tbs. Anggota
- 5) Natogardo sebagai Adm Tata Usaha
- 6) Hadi Tigora sebagai pengawas unit trasportasi tbs
- 7) Dedi Sugara sebagai pegawai adm gudang pupuk
- 8) Panomuan sebagai perawatan kantor
- 9) Tondang dan Husnul sebagai jaga malam di kantor KSU BS

2. Perkembangan koperasi Serba Usaha Baringin Siduampan

Modal Awal Koperasi Serba Usaha Baringin Siduampan

Modal awal koperasi serba usaha Baringin Siduampan disubsidi oleh PT. Bintara Tani Nusantara (PT. BTN), anak perusahaan dari Incasi Raya Group dengan pola kemitraan. Modal awal Koperasi Serba Usaha Baringin berasal dari kerjasama dengan PT. Bintara Tani Nusantara (PT. BTN) dan bank mandiri melalui kerjasama dengan nomor SPK No. 2.Hb.PLI.CMB/SPPK/809/2004, tanggal 7 Desember 2004, dimana modal awal koperasi yang berasal dari kerjasama tersebut sebesar Rp 20.728.000.000.

Dengan berdirinya koperasi serba usaha baringin Siduampan masyarakat Jorong Siduampan diberikan uang subsidi atau jatah hidup (Jadup) oleh PT. BTN sebesar Rp. 200.000/kk setiap bulannya selama 48 bulan dan dana pembangunan kebun berasal dari KI-KKPA bank Mandiri setelah 48 bulan tersebut masyarakat tidak lagi mendapatkan uang subsidi dari PT. BTN namun sudah bisa mendapatkan uang dari hasil panen kebun plasma Baringin Siduampan.

Modal awal koperasi serba usaha Baringin Siduampan disubsidi oleh PT. Bintara Tani Nusantnara (PT. BTN). Dengan berdirinya koperasi serba usaha baringin Siduampan masyarakat Jorong Siduampan diberikan uang subsidi atau jatah hidup (Jadup) oleh PT. BTN sebesar Rp. 200.000/kk setiap bulannya selama 48 bulan dan dana pembangunan kebun berasal dari KI-KKPA bank Mandiri setelah 48 bulan tersebut masyarakat tidak lagi mendapatkan uang subsidi dari PT. BTN namun sudah bisa mendapatkan uang dari hasil panen kebun plasma Baringin Siduampan.

Perkembangan Unit Usaha Koperasi Serba Usaha Baringin Siduampan

Kebun kelapa sawit pola plasma KSU-BS mulai dibangun Januari 2004, kemitraan dengan PT BTN, dalam hal ini PT BTN berperan sebagai bapak angkat yang berfungsi sebagai Pembina teknik dan avails, sedangkan pembangunan kebun dilakukan bersama KSU-BS, sekaligus alih manahemen dan teknologi. Dana pembangunan kebun berasal dari KI-KKPA Bank Mandiri

Selama ini, pembangunan kebun plasma dilakukan sepenuhnya oleh bapak angkat (pemilik kebun inti), kemudian dikonversi kepada petani setelah kebunnya menghasilkan. ada juga kebun plasma yang dibangun oleh koperasi. Kegagalan dan penyimpangan yang terjadi disebabkan lemahnya kontrol dan kurangnya kemampuan SDM pengelola dalam pembangunan kebun itu sendiri

Pada tahun 2005 kebun plasma KSU BS sudah ditanam seluruhnya dan 80% tanaman homogen. Pada bulan Desember 2007, lebih kurang 220 Ha tanaman yang ditanam pada tahun 2004, yang berusia 29 bulan telah dapat dipanen, walaupun masih dikategorikan berbuah pasir. Pada bulan Januari 2009 kebun plasma KSU BS Siduampan sudah dikonversi seluruhnay kepada anggota koperasi.

Unit usaha pertama yang dimiliki oleh Koperasi Serba Usaha adalah kebun plasma pada tahun 2007. Namun pada tahun 2007 tersebut merupakan awal panen kebun plasma, sehingga belum seluruh kebun plasma kerjasama dengan PT Bintara Tani Nusantnara (PT. BTN) dikelola oleh koperasi (Laporan Pertanggungan Jawaban Pengurus Koperasi Serba Usaha Baringin Siduampan Tahun 2007).

Sejak tanggal 10 Februari 2007, pengelolaan kebun plasma telah mulai secara bertahap diserahkan kepada koperasi serba usaha, walaupun belum 100%, disebabkan adanya kegiatan lain yang belum mampu dilaksanakan oleh koperasi serba usaha, terutama yang berhubungan dengan alat dan bahan (Laporan Pertanggungan Jawaban Pengurus Koperasi Serba Usaha Baringin Siduampuan Tahun 2007). Dalam pengelolaan kebun plasma ini, manajer dan pihak PT. BTN secara bersama-sama membuat program kerja untuk tiga bulan ke depan. Dari hasil sensur per 30 Maret 2007, luas tanaman yang sudah berproduksi seluas 220 Ha dengan produksi 100 ton/bulan

Konversi bertahap akan dilaksanakan pada bulan April 2007, namun karena adanya kekurangan dalam administrasi, maka hal tersebut belum dapat dilaksanakan. Konversi bertahap akhirnya dimulai pada bulan Desember 2007, sehingga anggota koperasi serba usaha Baringin sudah dapat menikmati hasil kebun plasma.

Pada tahun 2007, unit usaha yang direncanakan belum dapat dilaksanakan karena belum dapat direalisasikan disebabkan masalah modal. Namun pada tahun 2007, usaha lain yang dapat dijalankan adalah usaha pengeringan biji kakao, dimana Koperasi Serba Usaha Baringin mendapatkan bantuan perkuatan dalam pengembangan pemasaran kakao dari Menteri Negara Koperasi sebesar Rp 250.000.000 (dua ratus lima puluh juta). Realisasi pengeringan kakao direncanakan akan direalisasikan pada tahun 2008 (Laporan Pertanggungan Jawaban Pengurus Koperasi Serba Usaha Baringin Siduampuan Tahun 2007).

Perkembangan koperasi serba usaha baringin Siduampuan pada tahun 2008 adalah mendirikan usaha pengeringan kakao dengan memanfaatkan bantuan dari Menteri Negara Koperasi. Sedangkan unit usaha utama yaitu kebun plasma mulai merealisasikan konversi lahan kepada anggota dan tahun 2009 tahap konversi sudah harus selesai. Pada tahun 2008 juga direncanakan untuk menambah unit usaha berupa unit usaha angkutan. Pentingnya unit usaha angkutan, karena kebun plasma milik Koperasi Serba Usaha Baringin Siduampuan sudah mulai panen sehingga membutuhkan sarana transportasi untuk membawa ke pabrik.

Pada tahun 2009, proses konversi kebun plasma dari bapak angkat ke anggota Koperasi Serba Usaha Baringin Siduampuan selesai dilakukan. Disamping itu, unit usaha Koperasi mulai bertambah dengan unit usaha pengeringan kakao dan unit usaha angkutan. Seiring dengan perkembangan unit usaha, yaitu kebun plasma, unit pengeringan kakao dan unit angkutan, maka KSU berencana menambah unit usaha yaitu unit waserda, unit usaha produksi pertanian dan unit simpan pinjam. Unit waserda akan dibuka di sekitar kantor KSU Siduampuan dengan cara kontrak bangunan dan tanah, ditargetkan dapat direalisasikan tahun 2010, demikian pula dengan unit usaha sarana produksi pertanian. Sementara untuk unit usaha simpan pinjam akan segera direalisasikan pada tahun 2010 apabila permodalan sudah mencukupi (Laporan Pertanggungan Jawaban Pengurus Koperasi Serba Usaha Baringin Siduampuan Tahun 2009).

Sampai tahun 2010, unit usaha yang sudah dijalankan oleh koperasi serba usaha Baringin Siduampuan adalah unit usaha kebun plasma, unit pengangkutan, unit usaha pengeringan cokelat dan unit usaha simpan pinjam dan direncanakan untuk membuka unit usaha toserba dan unit usaha produksi pertanian. Pelaksanaan unit usaha kebun plasma sudah menjadi tanggungjawab sepenuhnya koperasi, sehingga seluruh kegiatan dalam perkebunan dilakukan dan dikelola oleh koperasi. Kegiatan tersebut diantaranya panen dan pengangkutan, pemupukan, perawatan rutin kebun, perawatan sarana dan prasarana kebus, pembangunan

sarana prasarana, seperti pengoralan jalan, pembangunan gorong-gorong dan sebagainya (Laporan Pertanggungan Jawaban Pengurus Koperasi Serba Usaha Baringin Siduampuan Tahun 2009).

Unit usaha angkutan pada tahun 2010 memiliki 3 unit dum truck yang usaha utamanya adalah mengangkut buah plasma, pengoralan jalan dan pekerjaan lain sesuai dengan kebutuhan koperasi. Jumlah truk sebanyak 3 buah dapat memenuhi kebutuhan plasma. Selanjutnya unit usaha pengeringan coklat mengalami kendala. Kendala muncul karena sulitnya mendapatkan bahan baku. Unit usaha simpan pinjam sudah berjalan, yaitu Rp 35.000.000 sudah dipinjamkan pada anggota, namun belum dikelola karena pinjaman diberikan kepada anggota yang keperluannya mendesak (Laporan Pertanggungan Jawaban Pengurus Koperasi Serba Usaha Baringin Siduampuan Tahun 2009).

Perkembangan pada tahun 2011, usaha utama koperasi serba usaha Baringin Siduampuan yaitu kebun plasma sudah selesai penanaman, sudah berproduksi dan sudah dikonversi ke koperasi. Pengelolaan kebun plasma tetap dilakukan oleh PT. BTN dan bekerjasama dengan koperasi serba usaha. Hasil dan biaya pembangunan kebun setiap bulan selalu dirapatkan untuk menetapkan besarnya pendapatan petani. Untuk unit usaha pengangkutan, setiap bulan masih mendapatkan subsidi bahan bakar. Namun, 1 unit usaha ditutup yaitu unit usaha pengeringan coklat, karena kurangnya produksi coklat serta alih fungsi coklat ke kelapa sawit. Sementara unit usaha toserba masih dalam tahap penggerjaan, sedangkan unit usaha simpan pinjam tetap belum dikelola, baru sebatas meminjamkan pada anggota yang membutuhkan (Laporan Pertanggungan Jawaban Pengurus Koperasi Serba Usaha Baringin Siduampuan Tahun 2009).

Pada tahun 2012, unit usaha koperasi serba usaha Baringin Siduampuan yang masih berjalan yaitu unit usaha kebun plasma dan pengangkutan. Pengurus koperasi fokus pada 2 unit usaha, karena unit usaha ini membutuhkan perhatian yang lebih serius. Untuk itu, dilakukan penambahan tenaga kerja berupa security untuk kebun plasma sebanyak 6 orang. Disamping itu, kebun plasma masih memerlukan pembangunan sarana prasarnya, seperti perbaikan jalan-pembuatan jembatan, gorong-gorong agar angkutan lancar. Disamping itu, pemupukan juga dilakukan secara terfokus agar produksi meningkat (Laporan Pertanggungan Jawaban Pengurus Koperasi Serba Usaha Baringin Siduampuan Tahun 2012).

Perkembangan koperasi serba usaha Baringin Siduampuan pada tahun 2013 masih sama dengan tahun 2012, dimana unit usaha yang dijalankan hanya 2 buah, yaitu unis usaha kebun plasma dan unit usaha pengangkutan. Unit usaha kebun plasma merupakan unit usaha yang paling penting, terlihat dari pembayaran untuk pendapatan petani sebanyak 12 kali serta membayar angsuran kredit Bank Mandiri melalui PT. Bintara Tani Nusantara. Unit usaha pengangkutan juga mengalami peremajaan, karena armada yang digunakan sudah kurang efisien.

Perkembangan selanjutnya, pada tahun 2015 terjadi perkembangan yang positif. Pinjaman dari Bank Mandiri melalui PT. Bintara Tani Nusantara telah selesai, sehingga hutang usaha yang tertinggal jumlah kecil. Unit usaha yang masih berjalan tetap 2 yaitu unit usaha kebun plasma dan unit usaha pengangkutan. Unit usaha kebun plasma menghasilkan pendapatan bagi anggota, dimana petani yang menjadi anggota menerima sebanyak 12 kali hasil usaha pada tahun 2015. Untuk unit usaha pengangkutan, pada tahun 2015 terjadi penjualan unit

lama sebanyak 3 buah dan diganti dengan unit baru sebanyak 2 buah. Hasil unit usaha pengangkutan pada tahun 2015 juga mengalami peningkatan.

Dari segi anggota, pada tahun 2015 terjadi perampingan ketua kelompok, dimana 16 kelompok anggota digabung menjadi 8, sehingga ketua kelompok tinggal 8 orang. Usaha selanjutnya yang mulai dijalankan adalah penyaluran pinjaman pada anggota (UPPA), dimana pada tahun 2015 jumlah pinjaman yang disalurkan sebesar Rp 212.000.000. Pinjaman diberikan kepada anggota dengan keperluan pendidikan anak serta biaya kesehatan. Pada tahun 2015, koperasi serba usaha Baringin Siduampan juga tetap menjalankan kegiatan sosial dengan menyalurkan bantuan kepada masyarakat sekitar/lembaga yang membutuhkan.

3. Dampak Koperasi Serba Usaha Baringin Siduampan terhadap Anggota

Berdirinya koperasi serba usaha Baringin Siduampan diharapkan dapat membantu masyarakat Jorong Siduampan dalam mengatasi permasalahan perekonomian yang mereka hadapi, Jorong Siduampan yang sebagian besar bermata pencaharian petani tentu membutuhkan modal dalam mengembangkan usaha mereka. Oleh karena itu masyarakat Jorong Siduampan membentuk koperasi sebagai wadah penunjang perekonomiannya, juga semangat yang tinggi sampai sekarang KSU SB masih bisa eksis dan mampu bertahan dengan perkembangan yang cukup baik, hal ini tentu saja tidak terlepas dari partisipasi yang tinggi antar anggota dengan pengelolanya, selain itu rasa kebersamaan itulah yang mampu menjadikan koperasi berjalan lancar.

Koperasi yang berazaskan kekeluargaan ini dan tidak memberikan bunga yang besar kepada anggotanya dapat memberikan dampak yang positif bagi anggotanya. Peran koperasi sebagai lembaga ekonomi rakyat sudah dapat dilihat secara nyata. Koperasi serba usaha Baringin Jorong Siduampan telah berhasil menghimpun anggotanya untuk memperjuangkan peningkatan pendapatan, perbaikan kehidupan dengan berhimpun dan membuat perencanaan pengembangan usaha bersama. Sebagai lembaga koperasi telah mampu menyerap tenaga kerja meskipun dalam ratio kecil tapi dengan hal ini juga membantu perekonomian masyarakat. Koperasi Serba Usaha Baringin Siduampan yang ada di Jorong Siduampan berperan aktif dalam membangun dan meningkatkan perekonomian masyarakat, khususnya perekonomian anggota koperasi tersebut.

Selain itu Koperasi Serba Usaha Baringin Siduampan juga berperan aktif dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial anggotanya. Semenjak berdiri sampai sekarang Koperasi Serba Usaha Baringin Siduampan selalu menunjukkan peranannya dalam perkembangan perekonomian masyarakat Jorong Siduampan. Adapun peranan yang ditunjukkan dalam perekonomian masyarakat Jorong Siduampan yaitu: Pertama tahun 2006-2012 memang belum terlalu terlihat perannya dalam membantu masyarakat Namun sudah mulai menikmati hasil berupa pembagian hasil setiap bulan serta pembagian Sisa Hasil Usaha setiap akhir tahun.

Sisa hasil usaha (SHU) Kooerasi Serba Usaha pada tahun 2015 ke 2016 yaitu dari 18.475.000 menjadi Rp 47.950.000. Secara umum, peningkatan terjadi sejak tahun 2009, yaitu SHU sebesar Rp 1.576.758 meningkat menjadi 3.308.726 pada tahun 2010. Selanjutnya pada tahun 2011 kembali meningkat menjadi 7.784.842, tahun 2012 menjadi 12.623.000., selanjutnya pada tahun 2013 sebesar 24.946.687. Penurunan terjadi pada tahun 2014 yaitu menjadi Rp 20.674.000 dan kembali turun pada tahun 2015 menjadi Rp 18.475.000. Pada tahun

2016 terjadi lonjakan SHU yang besar yaitu menjadi Rp 47.950.000, namun kembali menurun menjadi Rp 43.476.000 tahun 2017 dan meningkat menjadi Rp 46.140.000 pada tahun 2018.

Berdasarkan data di atas, terlihat adanya dampak koperasi serba usaha Baringin Siduampuan terhadap pendapatan masyarakat/anggota. Disamping penerimaan setiap bulan dari bagi hasil usaha, masyarakat juga menikmati Sisa Hasil Usaha setiap tahunnya. Hal ini menandakan bahwa koperasi telah menjalankan fungsinya dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Simpulan

Koperasi Serba Usaha Baringin Siduampuan merupakan unit koperasi yang dibentuk melalui kerjasama dengan bapak angkat. Koperasi Serba Usaha Baringin Siduampuan (KSU-BS) didirikan tanggal 8 Desember 1999, yang disahkan oleh Menteri Koperasi dan Pembinaan Usaha Kecil, sesuai dengan Surat Keputusan Nomor 144/BH/KDK.32/XII/1999. KSU-BS beralamat di Jorong Siduampuan Kenagarian Batahan Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat. PT. Bintaran Tani Nusantara (PT. BTN) merupakan bapak angkat yang berfungsi sebagai Pembina teknik dan avails, sedangkan pembangunan kebun dilakukan bersama KSU-BS, sekaligus alih manahemen dan teknologi. Dana pembangunan kebun berasal dari KI-KKPA Bank Mandiri.

Unit usaha pertama yang dimiliki oleh Koperasi Serba Usaha adalah kebun plasma pada tahun 2007. Namun pada tahun 2007 tersebut merupakan awal panen kebun plasma, sehingga belum seluruh kebun plasma kerjasama dengan PT Bintara Tani Nusantara (PT. BTN) dikelola oleh koperasi. Konversi bertahap akan dilaksanakan pada bulan April 2007. Konversi bertahap akhirnya dimulai pada bulan Desember 2007, sehingga anggota koperasi serba usaha Baringin sudah dapat menikmati hasil kebun plasma.

Perkembangan Koperasi Serba Usaha Baringin Siduampuan pada tahun 2008 adalah mendirikan usaha pengeringan kakao dengan memanfaatkan bantuan dari Menteri Negara Koperasi. Pada tahun 2009, proses konversi kebun plasma dari bapak angkat ke anggota Koperasi Serba Usaha Baringin Siduampuan selesai dilakukan. Sampai tahun 2010, unit usaha yang sudah dijalankan oleh koperasi serba usaha Baringin Siduampuan adalah unit usaha kebun plasma, unit pengangkutan, unit usaha pengeringan cokelat dan unit usaha simpan panjam dan direncanakan untuk membuka unit usaha toserba dan unit usaha produksi pertanian. Unit usaha angkutan pada tahun 2010 memiliki 3 unit dum truck yang usaha utamanya adalah mengangkut buah plasma, pengoralan jalan dan pekerjaan lain sesuai dengan kebutuhan koperasi. Jumlah truk sebanyak 3 buah dapat memenuhi kebutuhan plasma.

Pada tahun 2012, unit usaha koperasi serba usaha Baringin Siduampuan yang masih berjalan yaitu unit usaha kebun plasma dan pengangkutan. Pengurus koperasi fokus pada 2 unit usaha, karena unit usaha ini membutuhkan perhatian yang lebih serius.

Perkembangan selanjutnya, pada tahun 2015 terjadi perkembangan yang positif. Pinjaman dari Bank Mandiri melalui PT. Bintara Tani Nusantara telah selesai, sehingga hutang usaha yang tertinggal jumlah kecil. Unit usaha yang masih berjalan tetap 2 yaitu unit usaha kebun plasma dan unit usaha pengangkutan. Unit usaha kebun plasma menghasilkan pendapatan bagi anggota, dimana petani yang menjadi anggota menerima sebanyak 12 kali hasil usaha pada tahun 2015. Untuk unit usaha pengangkutan, pada tahun 2015 terjadi penjualan unit

lama sebanyak 3 buah dan diganti dengan unit baru sebanyak 2 buah. Hasil unit usaha pengangkutan pada tahun 2015 juga mengalami peningkatan.

Daftar Pustaka

- Basri. 2006. *Metodologi Penelitian Sejarah: Pendekatan, Teori dan Praktik*. Jakarta: Restu Agung
- Pranoto, Suharsono. 2010. *Teori dan Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Widiayanti,Ninik dan Sunindhia. 1998. *Koperasi dan Perekonomian Indonesia*. Jakarta: PT.Rineka Cipta
- Aprilia Widyastuti. 2013. “*pengaruh pengetahuan anggota tentang koperasi dan kualitas pelayanan terhadap partisipasi anggota pada koperasi serba usaha (KSU) warga sejahtera, Kelurahan Cipinang, Jakarta Timur*” Jurnal pendidikan ekonomi dan bisnis, Vol. 1 No. 1 , Maret 2013.
- Ayu Wandirah yang berjudul “*pengaruh kredit simpan pinjam terhadap pendapatan koperasi pada koperasi tani satya jaya keloncing periode 2006-2011*”. Jurnal Vokasi riset Akuntansi,Vol.2 No.1, April 2013
- Celita Dwita Ardyani. 2015. “*Peranan koperasi wanita serba usaha setia budi wanita Jawa Timur dalam memberikan pinjaman LPDP kepada wirausaha di Malang*”
- Fardy Akhyarsyah. 2017. Berjudul “*Evaluasi kinerja koperasi perkebunan sebagai mitra perkebunan kelapa sawit PT. Sepanjang inti surya mulia*” Jurnal social economic of agriculture,Vol. 6 No. 2, Desember 2017
- Nida Ul Parida yang berjudul “*kualitas pelayanan pada koperasi serba usaha (KSU) Apikri Yogyakarta*”. Jurnal manajemen agribisnis, Vol.1 No.2 Oktober 2013
- Sjahandari Criana. 2013. “*Makna sistem tanggung renteng bagi terjadinya perubahan perilaku ekonomi anggota kelompok pengusaha pedagang kecil (KPPK) di koperasi wanita serba usaha setia budi wanita Jawa Barat*” jurnal pendidikan humaniora, hal 265-273,Vol. 1 No. 3, September 2013
- Yenti Welia. 2013. “*Fungsi koperasi serba ekonomi desa (KSU-ED) terhadap masyarakat nagari Tabek Talang Babungo, Kabupaten Solok*” Jurnal JESP, Vol.7. No. 2, November 2015